

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka menggambarkan semakin sejahtera para pemegang sahamnya. Dengan semakin tingginya nilai perusahaan maka prospek perusahaan di masa depan akan semakin baik pula sehingga kepercayaan investor dan pemegang saham mengenai kemakmuran perusahaan juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Jacub, 2012). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Modal intelektual adalah sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak berkepentingan (Widarjo, 2011). Modal intelektual yang berkualitas sangat diperlukan perusahaan dalam menghadapi berbagai persaingan dalam dunia usaha.

Ulum (2009), menyatakan bahwa *disclosure intellectual capital* atau pengungkapan modal intelektual adalah suatu laporan keuangan sebagai salah satu

cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta “*true and fire*”.

Investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar (Yuniasih & Wirama, 2010). Pengelolaan modal intelektual sangat penting dilakukan karena akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha perusahaan dalam menjalankan kinerja, strategi maupun pengambilan keputusan yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Di Indonesia, fenomena intelektual capital mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun kurang lebih *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value* (Sunarsih & Mendra, 2012).

Perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk *intellectual capital*, tidak mengungkapkan informasi ini dalam laporan keuangan akan menyesatkan karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aset tidak berwujud dan besarnya nilai yang dapat diakui. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dengan nilai yang dilaporkan akan membuat laporan keuangan menjadi berguna untuk pengambilan keputusan (Awaluddin, 2014).

Pengaruh modal Intelektual dan Pengungkapan modal intelektual sangat menarik guna menentukan nilai perusahaan. Meskipun demikian, pengungkapan

modal intelektual belum dilakukan oleh semua perusahaan karena didalamnya lebih banyak kandungan aset tak berwujud sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan pengelolaan, pengukuran dan pelaporannya. Dengan adanya pengungkapan informasi modal intelektual maka manajemen perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi, mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai pasar serta meningkatkan permintaan sekuritas perusahaan.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Perkembangan perusahaan yang melakukan IPO pada akhir-akhir ini menarik pihak investor untuk menanamkan investasinya cukup meningkat walaupun belum maksimal. Dengan dasar ini, Peneliti menilai bahwa perlu mengembangkan penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman dan bukti empiris tentang pengaruh *intellectual capital* dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) dalam Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mengenai modal intelektual menjadi penting karena modal intelektual merupakan aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif (Yuniasih & Wirama, 2010). Pengakuan terhadap modal intelektual yang merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif makin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas modal intelektual masih terus dicari dan dikembangkan oleh (Chen & Yunchang, 2005) mengusulkan pengukuran

secara tidak langsung terhadap modal intelektual dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). VAIC™ merupakan *instrument* untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan.

Menurut Pulic (1998), tujuan utama dari ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential*. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) menunjukkan sejauh mana kedua sumber daya tersebut telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual dipandang sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan user tentang modal intelektual (Abeysekera, 2006). Dengan pengungkapan modal intelektual yang tinggi pada prospektus perusahaan maka secara otomatis publik akan mengetahui kualitas modal intelektual yang dimiliki perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat terlihat pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala klasifikasi perusahaan menurut besar kecilnya (Basyaib, 2007). Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

Pasar modal sering kali dijadikan alternatif pendanaan utama bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan, dengan pertimbangan biaya yang relatif rendah dari pada utang (Widarjo, 2011). Pasar modal dapat menjadi salah satu pilihan bagi perusahaan yang membutuhkan dana tambahan misalnya dengan

menerbitkan obligasi atau menjual saham. Salah satu metode perolehan dana adalah melalui *Initial Public Offering* (IPO). Yang sekaligus merubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (Gumanti *et al.*, 2011). IPO (*Initial Public Offering*) atau penawaran umum perdana merupakan kondisi ketika emiten menjual sahamnya pada publik atau masyarakat umum. Bertujuan untuk mendapatkan dana tambahan untuk melancarkan operasional perusahaan serta memberikan kesempatan kepada masyarakat dan investor untuk memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Penawaran publik kepada masyarakat dianggap sebagai metode paling efektif untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi perusahaan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2021 terdapat 53 perusahaan. Pada saat IPO terdapat asimetri informasi dan perusahaan belum memiliki nilai pasar, sehingga investor potensial sulit untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan. Dalam kondisi tersebut, informasi dalam prospektus seringkali menjadi satu-satunya sumber bagi investor potensial dalam pengambilan keputusan investasi. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor KEP-51/PM/1996 tentang pedoman mengenai bentuk dan isi prospektus dan prospektus ringkas dalam rangka penawaran umum menyebutkan informasi yang harus diungkap oleh emiten dalam prospektus (Koesworo, 2012).

Widarjo (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya pada nilai perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 1999 sampai 2007. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen meliputi modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan melihat hasil penelitian dari penelitian Widarjo (2011) dan Jacob (2012), penelitian ini bermaksud ingin menguji kembali pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang melakukan IPO di BEI dengan periode pengamatan tahun 2021.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berjudul: **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**. (Studi pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang melakukan IPO ?
2. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang melakukan IPO ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna menjawab permasalahan yang muncul dalam perumusan masalah yang dijabarkan di atas. Beberapa tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang melakukan IPO.
2. Mengetahui pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang melakukan IPO.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi:

A. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan mampu menambah pengetahuan yang mendukung teori yang ada dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.
2. Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang melakukan IPO yang terdaftar di BEI.
2. Bagi Investor Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan saran yang bermanfaat dalam menentukan nilai dan prospek perusahaan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.
3. Bagi pembaca penelitian diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian berikutnya dalam bidang yang sama di masa depan.